

PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL DAN KOMITMEN ORGANISASI DALAM PENCEGAHAN FRAUD PENGADAAN BARANG (STUDI KASUS PADA RSUD BENDAN KOTA PEKALONGAN)

Muhsin Hadi, Rizka Ariyanti , M.Iqbal Notoatmojo
Politeknik pusmanu, , Jl. Jenderal Sudirman 29 Pekalongan
rizkaariyanti81@gmail.com

Abstract: *This study aims to obtain information about internal control and organizational commitment in the procurement process at Bendan City Hospital, Pekalongan. The factors tested in this study were internal control and organizational commitment as independent variables. Meanwhile, prevention of procurement fraud is the dependent variable. This research is a research with a quantitative approach. The variables in this study consisted of Internal Control, Organizational Commitment and Fraud Prevention in Pekalongan. The population in this study were all employees at Bendan City Hospital Pekalongan. The sample in this study were employees at Bendan City Hospital Pekalongan. Data collection techniques were by giving questionnaires to employees and analyzed using multiple linear regression test with EVIEWS software version 8.1. The results of hypothesis testing show that partially the internal control variables and Organizational Commitment have a significant effect on the variable procurement fraud prevention. Meanwhile, simultaneously the independent variable, namely the internal control variable and the organizational commitment variable, is significant towards the dependent variable, namely the variable procurement fraud prevention variable.*

Keywords: *Internal Control ,Organizational Commitment, procurement fraud prevention, ROA.*

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai pengendalian internal dan komitmen organisasi di dalam proses pengadaan barang pada RSUD Bendan Kota Pekalongan. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini adalah pengendalian internal dan komitmen organisasi sebagai variabel independen. Sedangkan pencegahan fraud pengadaan barang sebagai variabel dependen. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Variabel pada penelitian ini terdiri dari Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi dan Pencegahan Fraud Pekalongan. Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh pegawai pada RSUD Bendan Kota Pekalongan. Sampel dalam penelitian ini adalah Pegawai pada RSUD Bendan Kota Pekalongan .Teknik pengumpulan data dengan memberikan questioner kepada pegawai dan dianalisis menggunakan uji regresi linier berganda dengan software *EVIEWS* versi 8.1. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara parsial variabel pengendalian internal dan Komitmen Organisasi berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pencegahan fraud pengadaan barang. Sedangkan secara simultan variabel independen yaitu variabel pengendalian internal dan variabel komitmen organisasi secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu variabel pencegahan fraud pengadaan barang.

Kata Kunci: *Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi, Fraud*

PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan salah satu jaringan pelayanan kesehatan yang penting, penuh dengan tugas, beban, masalah dan harapan yang diberikan kepadanya. Kegiatan utama rumah sakit adalah memberikan pelayanan kesehatan yang maksimal kepada pasien. Memberikan pelayanan yang baik dan memiliki perangkat organisasi yang handal untuk menjaga rumah sakit sebagai pelayanan publik merupakan tuntutan yang harus dipenuhi. Hal ini menjadi persoalan penting karena rumah sakit merupakan pusat tanggung jawab yang bertanggung jawab atas pelayanan kesehatan masyarakat, sehingga pelayanan kesehatan yang diterima masyarakat dapat terjangkau dan berkualitas.

Tata kelola rumah sakit harus dilaksanakan secara transparan, mandiri, akuntabel, bertanggung jawab dan adil agar kinerja keuangan rumah sakit dapat tercapai sesuai dengan visi dan misi rumah sakit. Intensitas pembahasan mengenai fraud di rumah sakit dewasa ini semakin tinggi, seperti halnya di sektor publik lainnya, khususnya sektor pemerintahan yang menangani masalah pelayanan publik. Padahal, niat pemerintah sudah mulai terlihat dan memperhatikan program-program penghapusan kecurangan yang dilakukan oleh aparat pemerintah.

Intensitas pembicaraan mengenai fraud di Rumah Sakit semakin tinggi, sama halnya yang terjadi di sektor publik lainnya, utamanya sektor pemerintah yang menangani masalah pelayanan umum pada masyarakat. Sebenarnya niat pemerintah mulai terlihat dan memperhatikan program untuk

mengeliminasi fraud yang dilakukan oleh aparat pemerintahan

Penelitian Toisuta Noverina Natasya dkk (2017) meneliti pengaruh Komitmen organisasi dan Pengendalian Internal terhadap risiko terjadinya kecurangan (*Fraud*) dalam Pelaksanaan Jaminan Kesehatan di RS Bhayangkara Tk IV Polda Sumut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap pencegahan fraud.

Senda Y Leavitimia (2020) yang meneliti pengaruh Pengaruh Pengendalian Internal dan Komitmen Organisasi terhadap pencegahan Fraud Pengadaan Barang Barang (Studi Empiris pada Rumah sakit Pemerintah dikota Ambon) Hasil penelitian yaitu baik komitmen organisasi dan pengendalian Internal Positif signifikan terhadap Pencegahan Fraud.

Ismuadi dan Mulia Saputra (2016) meneliti pengaruh Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kecurangan (Fraud) Pada Kegiatan Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM MPd) di Provinsi Aceh, hasilnya Pengendalian Internal dan Komitmen Organisasi baik secara simultan maupun secara parsial berpengaruh terhadap Kecurangan (Fraud) pada Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Perdesaan (PNPM MPd) di Provinsi Aceh.

Made Ayu Ditha Pramesti (2020) meneliti pengaruh Pengendalian Internal Komitmen Organisasi dan Kompensasi dalam Pencegahan Fraud pengadaan barang pada rumah sakit umum

daerah bandung kabupaten badung mangusada Hasilnya bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap pencegahan (kecurangan) pengadaan barang. Komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap pencegahan (kecurangan) pengadaan barang. kompensasi tidak mempengaruhi pencegahan (penipuan) pengadaan barang

Berdasarkan ketidakkonsistenan hasil dari penelitian terdahulu yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini ingin meneliti kembali Pengaruh Pengendalian Internal dan Komitmen Organisasi dalam Pencegahan Fraud Studi kasus pada RSUD Benda Kota Pekalongan.

Rumusan Masalah :

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Faktor apa sajakah yang mempengaruhi Pencegahan Fraud . Adapun pertanyaan penelitian (*research questions*) yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Pengendalian Internal* berpengaruh terhadap *Pencegahan Fraud*?
2. Apakah *Komitmen Organisasi* berpengaruh terhadap *Pencegahan Fraud*?

Pengendalian Internal

Struktur pengendalian intern merupakan istilah yang telah umum dan banyak digunakan dalam berbagai kepentingan. Istilah pengendalian intern diambil dari terjemahan istilah "Internal Control". Menurut Drs. Amin Widjaya Tunggal (2014) "Pengendalian internal adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personal lain dari suatu entitas yang

didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian golongan tujuan berikut ini: (a) efektivitas dan efisiensi operasi, (b)keandalan pelaporan keuangan dan (c) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku"

Menurut Mulyadi (2002), pengendalian internal adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan, yaitu keandalan laporan keuangan, efektifitas, dan efisiensi operasi, serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Pengendalian internal yang efektif memegang peran penting dalam organisasi untuk meminimalisir terjadinya kecurangan, sehingga dapat menutup peluang terjadinya perilaku menyimpang.

Zulkarnain (2013) mengatakan bahwa sistem pengendalian internal yang efektif merupakan suatu sistem yang terdiri dari kebijakan, prosedur, cara, dan peraturan yang ditetapkan oleh perusahaan agar rencana dan tujuan dapat dicapai dengan baik. Dengan adanya pengendalian internal yang efektif akan menghindarkan terjadinya tindakan-tindakan penyimpangan yang dapat merugikan perusahaan.

Komitmen Organisasi

Porter, Mowday dan Steers dalam Anggit Purwitasari (2013:19) mendefinisikan komitmen organisasi yaitu:

"For purposes of instrument development, organizational commitment was defined here as the relative strength of an individual's identification with and involvement in

a particular organization (Porter & Smith, Note 4). It can be characterized by at least three related factors: (1) a strong belief in and acceptance of the organization's goals and values; (2) a willingness to exert considerable effort on behalf of the organization; and (3) a strong desire to maintain membership in the organization."

Komitmen organisasi menurut Mowday et al. (1979) mendefinisikan bahwa komitmen organisasi sebagai kekuatan yang bersifat relative dari individu dalam mengidentifikasi keterlibatan dirinya ke dalam bagian organisasi. Hal ini dapat ditandai dengan tiga hal yaitu: 1. Penerimaan terhadap nilai-nilai dan tujuan organisasi.

2. Kesiapan dan kesediaan untuk berusaha dengan sungguh-sungguh atas nama organisasi. 3. Keinginan untuk mempertahankan keanggotaan di dalam organisasi.

Meyer dan Allen (1997) mengemukakan tiga komponen tentang komitmen organisasi:

1. *Affective Commitment*, terjadi apabila karyawan ingin menjadi bagian dari organisasi karena adanya ikatan emosional (*emotional attachment*) atau merasa mempunyai nilai sama dengan organisasi.

2. *Continuance Commitment*, yaitu kemauan individu untuk tetap bertahan dalam organisasi karena tidak menemukan pekerjaan lain atau karena rewards ekonomi tertentu.

3. *Normative Commitment*, timbul dari nilai-nilai karyawan. Karyawan bertahan menjadi anggota organisasi karena ada kesadaran bahwa berkomitmen terhadap organisasi merupakan hal yang memang seharusnya dilakukan.

FRAUD/ KECURANGAN

Pengertian Fraud (Fraud) menurut Boynton (1996), Fraud adalah suatu kecurangan terencana seperti salah saji, menyembunyikan, atau tidak mengungkapkan fakta material yang merugikan pihak lain. Menurut IAI (2001) dalam Wilopo (2006) menjelaskan kecurangan akuntansi sebagai salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan, yaitu salah saji atau sengaja tidak mencantumkan jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk menipu pengguna laporan keuangan dan salah saji yang timbul dari perlakuan yang tidak tepat terhadap aset (sering disebut sebagai penggelapan atau penyalahgunaan) sehubungan dengan pencurian aset entitas yang mengakibatkan laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Pengertian Fraud menurut Karyono (2013: 4-5), fraud dapat diartikan sebagai fraud yang mengandung makna penyimpangan dan perbuatan melawan hukum, yang dilakukan dengan sengaja untuk tujuan tertentu, seperti mencontek atau memberikan gambaran yang menyesatkan (*mislead*).) ke pesta. lainnya, dilakukan oleh orang-orang baik dari dalam maupun dari luar organisasi. Fraud dirancang untuk memanfaatkan peluang secara tidak jujur, yang secara langsung atau tidak langsung merugikan pihak lain.

Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Fraud / Kecurangan

Hubungan antara pengendalian internal dan kecurangan dalam suatu perusahaan sangat erat kaitannya. Dengan adanya pengendalian internal dalam suatu perusahaan diyakini akan bermanfaat dalam hal membantu perusahaan

dalam mencegah terjadinya fraud. Meskipun pengendalian internal merupakan pihak yang memiliki kewajiban terbesar dalam hal pencegahan, pengendalian internal tidak bertanggung jawab atas terjadinya kecurangan.

Menurut Steve dan Albert dalam bukunya *Fraud Examination* "Fraud dikurangi dan seringkali dicegah (1) dengan menciptakan budaya kejujuran, keterbukaan, dan pendampingan dan (2) dengan menghilangkan peluang untuk melakukan fraud".

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa fraud sebenarnya dapat dikurangi bahkan dicegah dengan menumbuhkan iklim kejujuran, keterbukaan, dan gotong royong. Selain itu, pencegahan fraud dapat dilakukan dengan menghilangkan peluang terjadinya fraud, misalnya dengan menanamkan kesadaran bahwa setiap perbuatan fraud akan mendapat sanksi yang sesuai.

H1 : Terdapat pengaruh positif antara pengendalian internal terhadap pencegahan fraud (kecurangan)

Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Fraud / Kecurangan

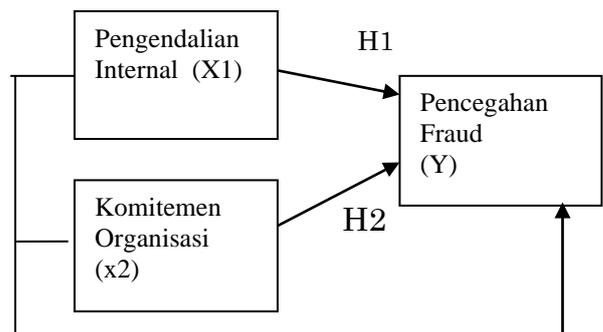
Hubungan antara komitmen organisasi dan pencegahan kecurangan sangat erat kaitannya. Dengan adanya komitmen organisasi dalam suatu perusahaan diyakini akan bermanfaat dalam hal membantu perusahaan dalam mencegah terjadinya fraud. Pada dasarnya komitmen dan kebijakan manajemen suatu instansi / organisasi merupakan kunci utama dalam mencegah dan mendeteksi fraud. Karyawan yang memiliki komitmen dalam bekerja, maka upaya dan kinerja yang mereka berikan kepada organisasi akan memiliki makna yang positif bagi kesejahteraan individu mereka sendiri. Sehingga apabila komitmen organisasi terhadap perusahaan tinggi maka akan

mendorong untuk mengetahui visi, misi dan tujuan perusahaan serta meminimalisir penyimpangan yang terjadi di perusahaan.

Dengan adanya komitmen organisasi dalam suatu perusahaan diyakini akan bermanfaat dalam hal membantu perusahaan dalam mendeteksi risiko dan mencegah terjadinya fraud. Pada dasarnya komitmen dan kebijakan organisasi suatu instansi / organisasi merupakan kunci utama dalam mencegah dan mendeteksi kecurangan.

H2 : Terdapat pengaruh positif antara komitmen organisasi terhadap pencegahan fraud atau kecurangan.

Berdasarkan kajian teori yang sudah dikemukakan diatas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Berpikir

METODE

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013: 38). Variabel yang digunakan dalam penelitian dapat diklasifikasikan menjadi: (1) variabel independen (bebas), yaitu variabel yang menjelaskan dan memengaruhi variabel lain, dan (2) variabel dependen (terikat), yaitu

variabel yang dijelaskan dan dipengaruhi oleh variabel independen.

1. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, dan antesenden. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel ini memengaruhi atau yang menjadi sebab

perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2013: 39).

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pengendalian Internal (X1), *Komitmen Organisasi* (X2),

2. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013: 39). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Pencegahan Fraud* sebagai Y.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi merupakan suatu metode atau teknik analisis hipotesis penelitian untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel satu dengan variabel lain yang dinyatakan dalam bentuk persamaan matematik (regresi). Analisis regresi linier multiples atau berganda berfungsi untuk mencari pengaruh dari dua atau lebih variabel independen (variabel bebas atau X) terhadap variabel dependen (variabel terikat atau Y).

Rumus persamaan analisis regresi

berganda: $Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + \dots + b_nx_n$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dipakai untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil output uji regresi:

Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PENG_IN	0.096983	0.034985	2.772146	0.0081
KOM_OR	0.345956	0.056348	6.139583	0.0000
C	3.457794	1.186885	2.913336	0.0056
R-squared	0.734015	Mean dependent var	14.78723	
Adjusted R-squared	0.721924	S.D. dependent var	3.387549	
S.E. of regression	1.786352	Akaike info criterion	4.059929	
Sum squared resid	140.4063	Schwarz criterion	4.178024	
Log likelihood	-92.40834	Hannan-Quinn criter.	4.104369	
F-statistic	60.71133	Durbin-Watson stat	2.005952	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Method: Least Squares

Date: 02/25/21 Time: 21:10

Sample: 1 47

Included observations: 47

Sumber : Hasil Output Eviews 8.1

a. Koefisien Determinasi

Tampilan output eviews diatas menunjukkan besarnya Adjusted R2 sebesar (0. 721924), hal ini berarti bahwa 72.19% variabel Pencegahan Fraud (Kecurangan) dapat dijelaskan oleh Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi.. Sedangkan sisanya 27.81 % dijelaskan oleh variabel lain di luar model ini. Standard error of estimate (SE of Regression) sebesar 1.786352.

b. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Kedua variabel independen yang dimasukkan dalam model menunjukkan variabel Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi

berpengaruh terhadap Pencegahan Fraud. Dengan persamaan matematis sebagai berikut :

$$\text{Pencegahan Fraud} : 3.457794 X_1 + 0.096983X_2$$

Pengujian Hipotesis Pada Masing-masing Variabel Bebas Terhadap Pencegahan Fraud
Pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan dua tahap uji bagi masing-masing variabel bebas pada model penelitian ini, yaitu uji signifikansi dengan probability p-value dan uji arah atas nilai koefisiennya.

1. Variabel Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Fraud

Uji signifikansi yang dilakukan pada variabel bebas dapat dilihat dari nilai p-value t-stat. Dari hasil regresi didapatkan bahwa dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha=5\%$) variabel Pengendalian Internal memiliki p-value t-stat 0.0081. karena nilai tersebut >0.05 maka variabel ini berada pada terima H_0 . Sehingga dapat diambil keputusan bahwa variabel Pengendalian Internal merupakan variabel yang mempengaruhi Pencegahan Fraud pada RSUD Benda Kota Pekalongan. Selanjutnya perlakuan atas uji arah untuk menentukan apakah hubungan antara variabel merupakan hubungan positif atau negatif dengan melihat koefisiennya. Dari output hasil regresi menunjukkan bahwa koefisien Komitmen Organisasi bernilai -0.345956. Dari angka tersebut dapat diinterpretasikan bahwa hubungan yang terjadi antara Komitmen Organisasi dengan Pencegahan Fraud adalah hubungan yang searah atau Positif. Karena apabila Komitmen Organisasi meningkat 1% maka nilai Pencegahan Fraud akan meningkat senilai 0.34 %, Hal ini sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Senda Y Letimia.

2. Variabel Komitmen Organisasi terhadap Pencegahan Fraud

Uji signifikansi yang dilakukan pada variabel bebas dapat dilihat dari nilai p-value t-stat. Dari hasil regresi didapatkan bahwa dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha=5\%$) variabel Komitmen Organisasi memiliki p-value t-stat 0.0000. karena nilai tersebut <0.05 maka variabel ini berada pada daerah tolak H_0 . Sehingga dapat diambil keputusan bahwa variabel Komitmen Organisasi merupakan variabel yang mempengaruhi Pencegahan Fraud pada RSUD Benda Kota Pekalongan. Selanjutnya perlakuan atas uji arah untuk menentukan apakah hubungan antara variabel merupakan hubungan positif atau negatif dengan melihat koefisiennya. Dari output hasil regresi menunjukkan bahwa koefisien Komitmen Organisasi bernilai -0.345956. Dari angka tersebut dapat diinterpretasikan bahwa hubungan yang terjadi antara Komitmen Organisasi dengan Pencegahan Fraud adalah hubungan yang searah atau Positif. Karena apabila Komitmen Organisasi meningkat 1% maka nilai Pencegahan Fraud akan meningkat senilai 0.34 %

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismuadi dan Mulia Saputra.

DAFTAR PUSTAKA

Cendikia, Cita. 2016. Pengaruh Efektifitas Pengendalian Internal dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Pada PDAM Tirta Siak Pekanbaru. Jurnal. Universitas Riau.

- Dinata, I. M. N., Suryandari, N. N. A., & Munidewi, I. B. (2019). Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud. Kota Ambon), Jurnal Arika Vol 14, No 1
- Ismuadi dkk, 2016 “Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kecurangan (Fraud) Pada Kegiatan Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM MPd) di Provinsi Aceh”, JTRA Vol 9 No 2
- Made Ayu, dkk, 2020 “Pengaruh Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi dan Kompensasi dalam pencegahan Fraud Pengadaan Barang pada Rumah sakit Umum Daerah Kabupaten Badung Mangusada, Jurnal Kharisma Vol 2 No2
- Mowday, R. T., Porter, L.M. dan Steers, R. (1979)., *The measurement of organizational commitment*. San Diego: Academic Press.
- Mulyadi, 2002 Auditing Buku 1 Edisi Enam, Jakarta : Salemba Empat
- Purwitasi, 2013, Pengaruh Pengendalian Internal dan Komitmen Organisasi Dalam Pencegahan Fraud Pengadaan Barang (Survey pada 5 Rumah Sakit di Bandung), Skripsi, FE Universitas Widyatama
- Senda Y, 2020, Pengaruh Pengendalian Internal dan komitmen Organisasi Terhadap Pencegahan Fraud Pengadaan Barang (Studi pada Rumah sakit Pemerintah Kota Ambon), Jurnal Arika Vol 14, No 1
- Suryandari, N. N. A., & Widyani, A. A. D. (2018). Financial Statement Fraud Dalam Perspektif Fraud Triangle. Sekolah Tinggi Ilmu (STIE) Ekonomi Triatma Mulya, 20(2), 111-126.
- Syamsi, Dinul. 2015. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Asimetris Informasi dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Jurnal. Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta, Padang.
- Toisuta dkk, 2017, “ Pengaruh Komitmen Organisasi dan Pengendalian Internal Terhadap Risiko Terjadinya Kecurangan(Fraud) Dalam Pelaksanaan Jaminan Kesehatan Di Rumah Sakit Bhayangkara Tk IV Poldasulut, Jurnal Akuntansi Going Concern,
- Tuanakotta, T. M. (2007)., *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (LPFE UI).
- Widiana, Edy. 2016. Pengaruh Sistem Pengendalian Intern dan Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja LPD di Kecamatan Karangasem. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Zulkarnain, R.M. (2013)., *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Fraud Pada Dinas Kota Surakarta*. Accounting Analysis Journal. Universitas Negeri Semarang.